

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi dalam perusahaan adalah ibarat darah yang mengalir seluruh tubuh perusahaan tersebut. Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan manajemen.

Informasi akuntansi yang tepat, akurat, dan cepat akan membuat perusahaan menjadi sehat dan berkembang pesat. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi menjadi suatu masalah yang penting bagi setiap perusahaan. Untuk mengetahui lebih dalam dalam sistem informasi akuntansi, terlebih dahulu kita harus tahu pengertian sistem dan informasi itu sendiri .

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem berasal dari bahasa latin *systema* atau bahasa Yunani *sustema* yang berarti suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi. Dan pengertian sistem dapat dilihat dari segi prosedur/kegiatan yaitu suatu rangkaian prosedur/ kegiatan yang dibuat untuk melaksanakan program perusahaan. Sistem juga merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu bagian yang saling berhubungan, berkaitan satu sama yang lain, dan

berkumpul sama-sama untuk melkakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan informasi adalah data yang berguna yang dioalah sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.

Menurut Mulyadi (2001:2), Karakteristik informasi yang realible harus memenuhi syarat relevan, tepat waktu akurat dan lengkap. Dan Sistem adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan infromasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

Menurut James A. Hall (2001:14), Informasi adalah data yang diproses dan pemakai dalam melakukan susatu tindakan yang dapat ia lakukan atau tidak dilakukan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, informasi merupakan hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk berguna dan berarti bagi penerimaannya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata (fakta) yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Dengan kata lain, informasi adalah fakta yang mempunyai arti dan mencapain tujuan tertentu. Agar bermanfaat, informasi harus memiliki kualitas atau karakteristik yaitu: Relevan, Dapat Dipercaya, Lengkap, Tepat Waktu, Mudah Dipahami dan Dapat Diuji Kebenarannya.

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut para ahli:

Menurut Sanyoto, Sistem informasi akuntansi adalah merupakan struktur yang menyatu dalam suatu entitas, yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lain, untuk merubah data transaksi keuangan akuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi para pengguna atau pemakainya.

Widjajanto mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor dan kreditor) dan pihak-pihak dalam (terutama manajemen).

Istilah sistem akuntansi merupakan susunan sebagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan pihak manajemen atau yang membutuhkannya. Dalam sistem informasi akuntansi ada beberapa karakteristik yang membuat suatu informasi berguna memiliki arti bagi pengambil keputusan yaitu relevan, andal, lengkap, tepat waktu dapat dipahami dan dapat diverifikasi.

Berdasarkan beberapa pernyataan mengenai sistem informasi akuntansi tersebut, maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumberdaya, seperti manusia dan peralatan yang terkoordinasi secara erat, yang dirancang untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

2.1.3 Faktor-faktor dalam Penyusunan Sistem Akuntansi

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan sistem akuntansi menurut Baridwan (2010:7) :

1. Sistem akuntansi yang disusun ini harus mempunyai prinsip cepat yaitu bahwa sistem akuntansi harus menyediakan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya, dapat memenuhi kebutuhan, dan dengan kualitas yang sesuai.
2. Sistem akuntansi yang disusun itu harus mampu memenuhi prinsip aman yang berarti bahwa sistem akuntansi harus dapat menjaga keamanan harta milik perusahaan maka sistem akuntansi harus disusun dengan memperitimbangkan prinsip-prinsip pengawasan intern.
3. Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip murah yang berarti biaya untuk menyelenggarakan sistem akuntansi itu harus dapat ditekan sehingga tidak mahal, dengan kata lain, dipertimbangkan biaya (cost) dan manfaat (benefit) dalam menghasilkan suatu informasi.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dalam penyusunan sistem akuntansi adalah sistem akuntansi yang akan disusun harus menyediakan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya, dapat menjaga keamanan harta milik perusahaan dan harus dapat mempertimbangkan biaya dan manfaat.

2.1.4 Pengertian Kas

Kas Menurut Mulyadi (2001:163) adalah :“Kas diartikan sebagai alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Berdasarkan

keterangan diatas maka dapat disimpulkan kas merupakan alat pertukaran atau pembayaran finansial yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat likuiditasnya”. Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan kas adalah uang atau alat pertukaran yang digunakan sebagai alat pembayaran finansial.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan sistem pengendalian intern penerimaan kas adalah suatu susunan yang didalamnya meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga penerimaan saldo dalam kas.

2.1.5 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2001:462) fungsi yang terkait dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari penjualan tunai yaitu:

1. Fungsi Penjualan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli.

2. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.

3. Fungsi Gudang

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi penerimaan.

4. Fungsi Pengiriman

Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

5. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

Informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari penjualan tunai yaitu:

1. Jumlah pendapatan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu.
2. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai.
3. Jumlah harga pokok produk produk yang dijual selama jangka waktu tertentu.
4. Nama dan alamat pembeli. Informasi ini diperlukan dalam penjualan produk tertentu, namun pada umumnya informasi nama dan alamat pembeli ini tidak diperlukan oleh manajemen dari kegiatan penjualan tunai.
5. Kuantitas produk yang dijual.
6. Otorisasi jabatan yang berwenang.

2.1.6 Pengendalian Intern Kas

Cara-cara yang digunakan untuk mengawasi penerimaan kas dalam perusahaan seringkali berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan yang lain, begitu pula dengan PDAM (perusahaan daerah air minum). Namun

demikian ada beberapa prinsip pengawasan intern terhadap penerimaan kas yang dapat dijadikan pedoman :

Cara-cara Pengendalian Intern Kas Menurut Jusup (2001:48) adalah :

1. Petugas yang menangani urusan penerimaan kas tidak boleh merangkap sebagai pelaksana pembukuan/pencatatan atas penerimaan kas tersebut, sebaliknya petugas yang mengurus pembukuan tidak boleh mengurus kas.
2. Setiap kali penerimaan kas harus segera dicatat. Perusahaan harus mencatat
3. formulir-formulir secara cermat sesuai dengan kebutuhan, dan menggunakannya dengan benar.
4. Penerimaan kas setiap hari harus disetorkan seluruhnya ke bank. Hal ini dilakukan agar petugas yang menangani kas tidak mempunyai kesempatan untuk menggunakan kas perusahaan untuk kepentingan pribadi.
5. Apabila memungkinkan, sebaiknya diadakan pemisahan antara fungsi penerimaan kas dan fungsi pengeluaran kas.

2.1.7 Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan untuk memisahkan fungsi antara pencatatan dan pengurusan kas yang jelas, dan bertujuan untuk menghindari kecurangan-kecurangan atau

penyelewengan-penyelewengan yang kemungkinan terjadi dalam perusahaan. Dengan adanya sistem pengendalian inter ini maka penerimaan kas dalam perusahaan tidak dapat digelapkan. Sistem menurut Mulyadi (2001:32) sebagai berikut :

“Sistem adalah gabungan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran–ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Menurut Mulyadi (2001:163) tujuan sistem pengendalian intern dilihat dari definisi sistem pengendalian intern adalah:

1. Menjaga kekayaan organisasi
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
3. Mendorong Efisiensi
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa system pengendalian intern adalah ukuran-ukuran atau prosedur-prosedur yang sling berhubungan dengan skema yang menyeluruh untuk melaksanakan fungsi utama perusahaan agar mencapai tujuan-tujuan yang berkaitan dengan keandalan data akuntansi, menjaga kekayaan organisasi, mendorong efektivitas dan efisiensi, mendorong dipatuhinya hukum dan peraturan.

2.1.8 Proses Pengendalian Intern

Proses pengendalian intern sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan untuk menghindari terjadinya kecurangan-kecurangan yang terjadi dalam perusahaan. Pengertian Proses pengendalian intern, menurut Siti kurnia rahayu dan Ely suhayati(2009 : 107) terdapat beberapa tahapan yaitu :

1. Merencanakan dan merancang pendekatan audit.
2. Melakukan pengujian pengendalian dan transaksi.
3. Melaksanakan prosedur analitis dan pengujian terinci atas saldo.
4. Menyelesaikan audit dan menerbitkan laporan audit.

2.1.9 Tujuan Pengendalian Itern dan Penggolongannya

Dilihat dari tujuan sistem pengendalian intern, maka kita dapat menggolongkan sistem pengendalian intern tersebut menjadi dua macam yaitu:

1. Pengendalian intern akuntansi

Pengendalian Intern akuntansi menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely suhayati (2009 :222) adalah :“Pengendalian intern akuntansi, meliputi rencana organisasi serta prosedur dan catatan yang relevan dengan pengamana aktiva, yang disusun untuk meyakinkan bahwa :

- a. Transaksi dilaksanakan sesuai dengan persetujuan pimpinan .
- b. Transaksi dicatat sehingga dapat dibuat ikhtisar keuangan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku serta menekankan pertanggung jawaban atas harta perusahaan.

- c. Penguasaan atas aktiva diberikan hanya dengan persetujuan dan otorisasi pimpinan.
- d. Jumlah aktiva dalam catatan dicocokkan dengan aktiva yang ada pada waktu tepat dan tindakan yang sewajarnya jika terjadi perbedaan”.

2. Pengendalian intern administratif

Pengertian Pengendalian intern administratif Menurut Mulyadi (2001:102) adalah: “Pengendalian intern administratif meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhkannya kebijakan manajemen”.

2.1.10 Prosedur Pengendalian Intern

Penerimaan kas dalam suatu perusahaan bisa berasal dari beberapa sumber antara lain dari penjualan tunai, pelunasan piutang atau pinjaman.

Menurut Zaki Baridwan (2008:162) Prosedur-prosedur pengawasan yang dapat digunakan antara lain :

- a. Harus ditunjukkan dengan jelas fungsi-fungsi dalam penerimaan kas dan setiap penerimaan kas harus segera dicatat dan disetor ke bank.
- b. Diadakan pemisahan fungsi antara pengurusan kas dan pencatatan kas.
- c. Diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi penerimaan dan pencatatan kas selain itu setiap hari harus dibuat laporan kas.

2.1.11 Unsur-unsur Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2014:470), unsur pokok sistem Pengendalian Intern adalah:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, piutang, pendapatan dan biaya.
- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.

2.1.12 Prinsip-prinsip Pengendalian Intern

Prinsip-prinsip pengendalian intern yang pokok menurut Haryono Jusup (2001:41), yaitu:

- a. Penetapan tanggung jawab secara jelas.
- b. Penyelenggaraan pencatatan yang memadai.
- c. Pengasuransian kekayaan dan karyawan perusahaan.
- d. Pemisahan pencatatan dan penyimpanan aktiva.
- e. Pemisahan tanggungjawab atas transaksi yang berkaitan.
- f. Pemakaian peralatan mekanis (bila memungkinkan).
- g. Pelaksanaan pemeriksaan secara independent.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaan untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan dan gambaran untuk mendukung kegiatan penelitian berikutnya:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

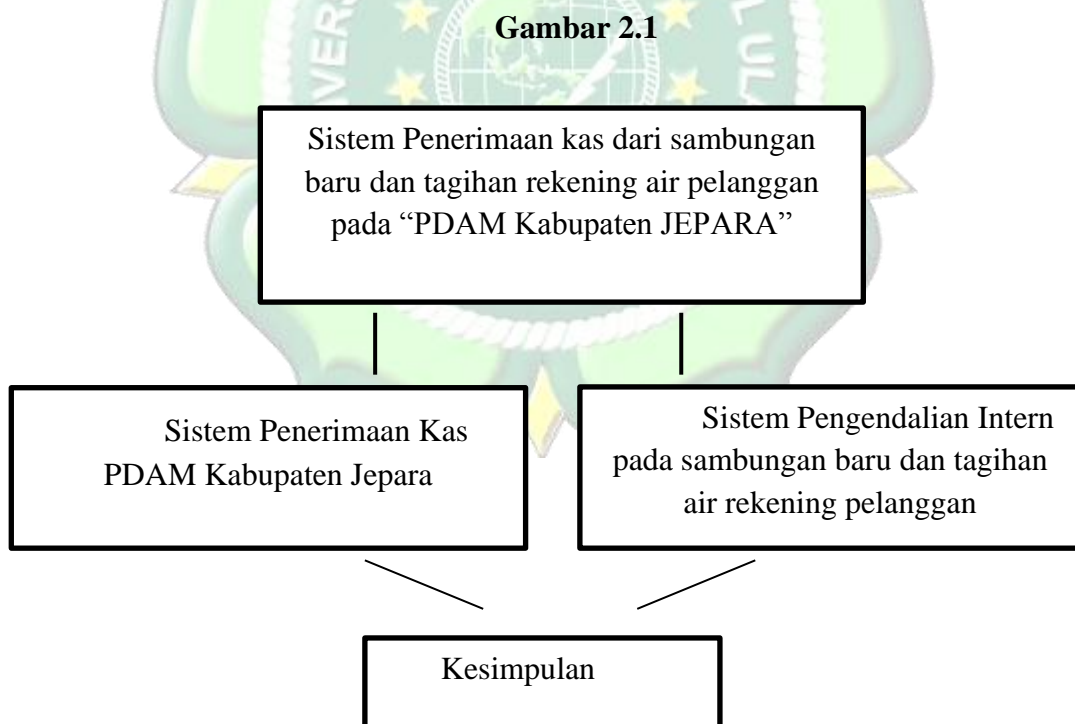
Judul dan peneliti	Tujuan penelitian	Hasil Penelitian
Evaluasi sistem akuntansi penerimaan kas dari tagihan rekening pelanggan dan pemasangan sambungan baru pada perusahaan daerah air minum (PDAM) Boyolali. Peneliti: Carolina Tri	Tujuan penelitian: 1. Untuk mengetahui sistem akuntansi penerimaan kas dari rekening pelanggan dan sambungan baru pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Boyolali. 2. Untuk mengidentifikasi	1. Terdapat pemisahan tanggung jawab fungsional yang dilakukan secara tegas. 2. Dokumen-dokumen yang digunakan di PDAM Boyolali sudah bernomor urut tercetak. 3. Adanya pengarsipan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sistem penerimaan kas dan pemasangan sambungan baru secara berurutan.

<p>Puji Raharjannti, 2011</p>	<p>kelemahan dan kelebihan sistem akuntansi penerimaan kas dari rekening pelanggan dan sambungan baru yang berlaku pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Boyolali.</p>	<p>4. Perusahaan mempunyai kebijakan untuk memberikan rekening air kepada semua pelanggan yang telah melakukan pembayaran.</p>
<p>Evaluasi Sistem Penerimaan Kas dari Sambungan baru dan tagihan rekening air pelanggan pada PDAM Kabupaten Seragen. Peneliti: kharla Hasmanan Sudiro, 2009</p>	<p>Tujuan Penelitian: Untuk memperoleh bukti bahwa sistem pengendalian intern pada sistem penerimaan kas dari sambungan baru dan tagihan rekening pelanggan</p>	<p>1. Sistem penerimaan kas pada PDAM Sragen menerapkan beberapa unsur yang terdiri dari formulir, jurnal dan laporan. 2. Prosedur penerimaan kas dari sambungan baru dan tagihan rekening air pelanggan cukup lengkap. 3. Sistem pengendalian intern terdapat adanya pemisahan fungsi.</p>

Terdapat dua jurnal yang dijadikan referensi untuk penelitian ini, namun peneliti lebih fokus pada jurnal kualitatif yang dibuat oleh Kharla Hasmanan Sudiro berjudul “Evaluasi Sistem Penerimaan Kas dari Sambungan baru dan tagihan rekening air pelanggan pada PDAM Kabupaten Seragen” yang menggunakan metode analisis dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan jurnal hasil penelitian yang lain digunakan peneliti sebagai acuan dalam perusahaan melakukan pengendalian intern pada penerimaan kas.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Untuk memberikan gambaran terhadap alur pemikiran penelitian agar menjadi lebih jelas, maka akan dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis